

Tersedia secara online di

PISCES

Proceeding of Integrative Science Education Seminar

Beranda prosiding : <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces>

Artikel

Permasalahan, Solusi, dan Harapan Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19 dari Mahasiswa FATIK IAIN Ponorogo

Silvia Nazahatul Shima^{1*}

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

*Corresponding Address: silvia.shima9@gmail.com

Info Artikel

LASER 2021
Lokakarya dan Seminar IPA
2021

Kata kunci:

Permasalahan
Solusi
Harapan
Pembelajaran Daring
Covid-19

ABSTRACT

Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019* merupakan suatu penyakit yang diakibatkan dari virus yang bernama SARS-CoV-2, yaitu virus terkini dari family virus corona yang tersebar melewati hewan serta selanjutnya dapat menjangkit siapa pun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring, persepsi mahasiswa terkait solusi yang diberikan oleh IAIN Ponorogo, serta mengetahui harapan mahasiswa mengenai pembelajaran daring di IAIN Ponorogo supaya dapat berjalan dengan lebih baik lagi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta menggunakan teknik pengambilan data survei melalui platform google form. Analisis data pada penelitian ini meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian permasalahan yang dialami mahasiswa diantaranya adalah boros dalam penggunaan kuota, harga paket data yang terbilang mahal, kualitas sinyal yang buruk, smartphone lemot atau penyimpanan telah penuh, lebih sulit memahami materi, banyak kegiatan lain di rumah, sering terjadi pemadaman listrik, dan sulit dalam membagi waktu (manajemen waktu). Solusi yang diberikan oleh IAIN Ponorogo untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa didapatkan hasil lebih banyak responden mengaku tidak merasa terbantu dengan adanya solusi tersebut. Harapan yang ditulis oleh mahasiswa meliputi mengenai dosen, diberikan bantuan kuota untuk menunjang proses pembelajaran, dan berharap pandemi segera berakhir untuk melaksanakan perkuliahan secara luring.

PENDAHULUAN

Covid-19 atau yang biasa dikenal dengan Korona sudah tidak asing lagi di telinga diberbagai lapisan dan kalangan masyarakat. Covid-19 atau Coronavirus Disease 2019 (Pradipta dan Nazaruddin, 2020) merupakan suatu penyakit yang diakibatkan dari virus yang bernama SARS-CoV-2, yaitu virus terkini dari family virus corona yang tersebar melewati hewan serta selanjutnya dapat menjangkit siapa pun. Virus yang berasal dari negara China pada akhir tahun 2019, yang kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia tak terkecuali negara Indonesia. Dengan penyebaran yang semakin meluas ini virus covid-19 ditetapkan sebagai pandemi. Pandemi (Shihab, 2020) merupakan suatu penyakit yang mengenai

penderita dengan cara bersamaan serta menjangkit mendunia atau secara global di seluruh negara.

Virus covid-19 terkonfirmasi telah masuk ke Indonesia pertama kali pada bulan Maret tahun 2020. Setelah pengumuman resmi dari menteri kesehatan terkait terkonfirmasi kasus pasien positif covid-19, pemerintah Indonesia bergerak cepat dengan membuat tim khusus percepatan penanganan covid-19 dan membuat berbagai kebijakan baru untuk menangani dan mencegah penyebaran virus ini. Berbagai sektor terkena dampak dari pandemi virus covid-19, diantaranya adalah bidang ekonomi, pariwisata, dan pendidikan.

Setelah ditetapkan covid-19 sebagai pandemi, sejumlah negara – negara di dunia menutup sektor pendidikannya, begitupula dengan Indonesia. Pendidikan yang baik berasal dari proses pembelajaran yang dapat terlaksana dengan baik pula. Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas maka akan mengakibatkan mutu pendidikan di suatu negara juga akan naik. Disaat adanya pandemi covid-19 proses pembelajaran dituntut harus tetap berjalan dengan baik, guna untuk senantiasa menjaga kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Pada bidang pendidikan, langkah pertama yang diambil pemerintah dalam memutus rantai penyebaran virus covid-19 ini adalah dengan ditetapkan belajar dari rumah atau biasa disebut pembelajaran daring. Pembelajaran daring (Handarini dan Wulandari, 2020) adalah suatu sistem belajar mengajar yang dilakukan melalui cara tidak langsung bertatap muka, namun menggunakan platform yang bisa memudahkan kegiatan belajar mengajar walaupun anatar pendidik dan peserta didik jaraknya berjauhan. Semua aktivitas pendidikan mulai dari PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Perguruan Tinggi dilakukan dari rumah dengan pembelajaran daring. Awal mulanya kebijakan ini hanya berlaku dua minggu namun pada akhirnya kebijakan ini masih berlaku hingga tahun 2021. Aktivitas pembelajaran daring ini melibatkan guru, peserta didik, dan orangtua dalam prosesnya. Dengan dilaksanakannya pembelajaran secara daring ini diharapkan bahwa proses pembelajaran dapat terus berjalan tanpa menyebabkan penyebaran virus covid-19 semakin parah.

Salah satu perguruan tinggi yang menerapkan Program Belajar Jarak Jauh (PBJJ) adalah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. IAIN Ponorogo sudah menerapkan PBJJ atau pembelajaran daring sejak Maret 2020 sesuai dengan keputusan kemendikbud pada saat itu. Pembelajaran daring di IAIN Ponorogo menggunakan berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Work from home yang dilakukan oleh tenaga pendidik termasuk dosen adalah suatu bentuk perubahan yang harus dilakukan agar tetap bisa mengajar mahasiswanya. PBJJ adalah suatu tantangan yang harus dihadapi oleh segenap aktivis pendidikan agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya. IAIN Ponorogo memiliki banyak mahasiswa dengan berbagai latar belakang yang berbeda, mulai dari tempat tinggal dan keadaan ekonomi masing-masing mahasiswa. Dengan adanya perbedaan tersebut mengakibatkan berbagai persoalan muncul ketika proses pembelajaran daring dilaksanakan. Selain itu pihak IAIN Ponorogo juga telah berusaha untuk meringankan permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat tulisan dengan judul “Permasalahan, Solusi, dan Harapan Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19 dari Mahasiswa FATIK IAIN Ponorogo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring, persepsi mahasiswa terkait solusi yang diberikan oleh IAIN Ponorogo, serta mengetahui harapan mahasiswa mengenai pembelajaran daring di IAIN Ponorogo supaya dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta menggunakan teknik pengambilan data survei melalui platform google form. Metode

deskriptif kualitatif (Anselm dan Juliete, 2013) merupakan penelitian yang hasil penemuannya bukan dari hasil perhitungan statistik maupun dari prosedur perhitungan yang lain. Penelitian survei (Sudaryo dkk., 2019) merupakan salah satu jenis penelitian ketika menggabungkan berbagai keterangan mengenai keunikan, perilaku, maupun cara pandang dari anggota responden representatif yang diasumsikan menjadi suatu populasi. Analisis data pada penelitian ini meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data ini peneliti akan mengumpulkan data yang diperlukan lalu mengelompokkannya. Kemudian pada tahap display data peneliti akan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Selanjutnya yang terakhir tahap penarikan kesimpulan peneliti yaitu peneliti mengambil kesimpulan dari hasil yang didapatkan dari penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2021, di desa Sumberejo, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan baru mengenai bidang pendidikan di masa pandemi covid-19. Hasil dari survei yang dilakukan melalui platform Google Form dengan responden mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Tadris Bahasa Inggris (TBI), Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (TIPA), dan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) yang meliputi angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020. Pembelajaran daring merupakan hal baru di dalam dunia pendidikan Indonesia yang harus diterapkan guna sebagai antisipasi penyebaran virus covid-19. Karena merupakan suatu hal yang baru maka pada pelaksanaannya masih mengalami berbagai masalah, seperti yang dialami oleh mahasiswa IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Pertanyaan 1 : Berapa lama kamu telah melakukan kegiatan pembelajaran kuliah secara daring?

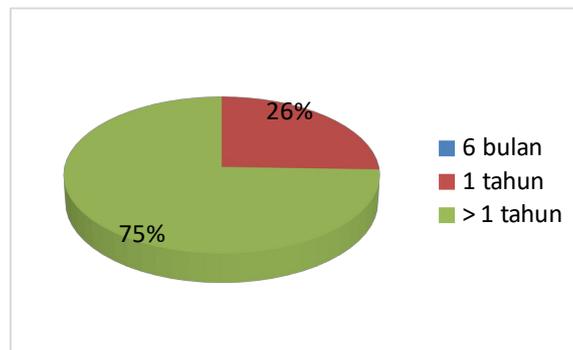


Diagram 1. Lama Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pertanyaan pertama disajikan menggunakan metode memilih jawaban antara pilihan 6 bulan, 1 tahun, dan lebih dari satu tahun. Berdasarkan hasil dari survei pada Google Form pertanyaan pertama mengenai lama mahasiswa telah melakukan pembelajaran daring menunjukkan hasil bahwa sebanyak 74,5% (responden mahasiswa telah menjalani perkuliahan secara daring lebih dari satu tahun, dan sisanya sebanyak 25,5% responden mahasiswa menjalani perkuliahan daring selama satu tahun. Perkuliahan secara daring IAIN Ponorogo secara resmi telah dilakukan sejak bulan Maret 2020 berdasarkan keputusan pemerintah dalam upaya memutus rantai penyebaran virus covid-19. Selama melakukan perkuliahan daring mahasiswa dituntut untuk selalu dapat menjaga kesehatan tubuh, kesehatan mental, mengontrol emosi, memajemen waktu yang baik guna untuk selalu

menjaga daya tahan tubuh agar tetap sehat. Dengan daya tahan tubuh yang baik mahasiswa akan lebih kebal dari virus covid-19. Perkuliahan daring dilakukan berdasarkan (Argheni, 2020) Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease. Kesehatan jasmani dan rohani mahasiswa, dosen atau pendidik, serta semua pegawai yang terlibat dalam aktivitas pendidikan merupakan pusat perhatian dalam penutupan kegiatan pembelajaran secara luring atau dilakukan di sekolah atau kampus. Berdasarkan hasil temuan penelitian dengan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan pembelajaran daring di IAIN Ponorogo sebagai bentuk upaya untuk menjaga mahasiswa, dosen, serta pegawai agar terhindar dari pandemi covid-19. Setelah ditetapkannya pembelajaran daring ini, mahasiswa yang berasal dari luar kota Ponorogo banyak yang pulang ke kampung halamannya masing – masing. Pada saat aktivitas pembelajaran di kampus ditiadakan, hal ini tidak berarti bahwa proses pembelajaran terhenti begitu saja, melainkan proses pembelajaran tetap berlangsung namun yang berbeda adalah lokasi pembelajarannya yaitu dilakukan di rumah masing – masing. Pembelajaran daring merupakan suatu bentuk implementasi dari kemajuan teknologi saat ini yaitu dengan memaksimalkan fungsi dari teknologi – teknologi yang telah ada. Dalam melakukan pembelajaran daring, proses pembelajaran dapat diakses melalui laptop ataupun smartphone yang di dalamnya terdapat aplikasi pembelajaran.

Pertanyaan 2: Apakah selama kegiatan pembelajaran daring kamu mengalami permasalahan?

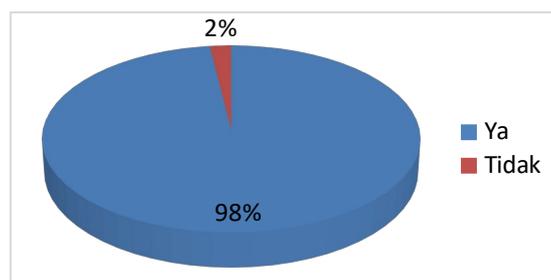


Diagram 2. Permasalahan Pembelajaran Daring

Pada pertanyaan kedua berbentuk sama dengan pertanyaan pertama, yaitu responden diberikan pilihan jawaban anatar ya dan tidak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan survei mengenai apakah mahasiswa mengalami permasalahan selama pembelajaran daring diterapkan di IAIN Ponorogo melalui platform Google Form yang telah dilakukan diperoleh hasil sebanyak 98% responden atau 49 responden mahasiswa memilih bahwa dalam proses pembelajaran daring mereka mengalami suatu permasalahan. Sedangkan 2% responden memilih tidak mengalami kendala selama proses perkuliahan daring. Perkuliahan daring di IAIN Ponorogo telah diterapkan selama satu tahun lebih ini masih menimbulkan banyak permasalahan pada mahasiswa. Penerapan perkuliahan daring pada perguruan tinggi dipercaya sebagai upaya menurunkan dan memutus rantai penyebaran virus covid-19. Penggunaan berbagai aplikasi sebagai media untuk perkuliahan dari diharapkan dapat menjadikan perkuliahan daring mudah untuk diakses karena hal ini merupakan suatu cara yang mungkin masih bisa diterapkan dengan keadaan Indonesia seperti sekarang ini. Dengan adanya perkuliahan secara daring akan tetap memungkinkan mahasiswa dengan dosen tetap melakukan interaksi pembelajaran seperti biasa dengan meminimalkan kontak fisik antar individu yang merupakan sarana penyebaran virus covid-19. Sejalan dengan hasil temuan pada penelitian (Hidayat dkk., 2020) yaitu didapatkan jika dilihat secara umum kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring atau dengan dilaksanakan online

terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi. Hasil penelitian ini dengan penelitian dari jurnal tersebut sudah relevan bahwa ketika pembelajaran daring diterapkan dalam prosesnya masih mengalami berbagai permasalahan, hal ini dikarenakan masih dalam masa peralihan sehingga membutuhkan proses adaptasi agar bisa menjadi sebuah kebiasaan rutinitas. Antara fasilitas, faktor pendukung, dan sarana untuk memperlancar proses pembelajaran daring masih harus terus ditingkatkan supaya tidak ditemukan permasalahan kembali.

Pertanyaan 3: Permasalahan apa saja yang kamu alami?

Pertanyaan ketiga dalam survei ini disajikan dengan bentuk beberapa jawaban yang dapat dicentang secara bersamaan, selain itu responden juga dapat menambahkan sendiri jawaban apabila di opsi tidak tersedia permasalahan yang dialaminya. Permasalahan yang dialami oleh mahasiswa tersebut diantaranya adalah boros dalam penggunaan kuota, harga paket data yang terbilang mahal, kualitas sinyal yang buruk, smartphone lemot atau penyimpanan telah penuh, lebih sulit memahami materi, banyak kegiatan lain di rumah, sering terjadi pemadaman listrik, dan sulit dalam membagi waktu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutauruk dan Sidabutar, 2020) hambatan dari pembelajaran daring yang dialami oleh mahasiswa merupakan hambatan – hambatan pokok yang patut dihadapi, contohnya dalah mengenai jaringan internet, kurangnya aplikasi yang memadai untuk daring, serta hambatan dalam pelayanan ketika belajar mengajar. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini yang dibandingkan dengan penelitian lain didapatkan hasil bahwa permasalahan pembelajaran daring yang dialami oleh mahasiswa IAIN Ponorogo ternyata juga dialami oleh mahasiswa di perguruan tinggi lain.

Tiga permasalahan yang paling utama dialami oleh mahasiswa adalah boros penggunaan kuota, kualitas sinyal buruk, dan sulit memahami materi yang memiliki presentase lebih dari 30%. Penggunaan kuota yang lebih banyak pada saat pembelajaran daring ini dikaibatkan oleh banyaknya penggunaan aplikasi belajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran terutama penggunaan aplikasi video conference seperti google meet dan zoom. Sejalan dengan hal tersebut menurut berita online dari (CNN Indonesia, 2020) menyatakan bahwa penerapan aplikasi video conference dengan digunakannya aplikasi zoom melalui tingkat kejernihan video 720p yang digunakan selama 1 jam dapat mengurangi paket data sekitar 540 MB. Selain itu (Sadikin Ali dkk., 2020) Dalam proses pembelajaran daring yang menggunakan video virtual contohnya seperti penggunaan aplikasi zoom mempunyai berbagai keunggulan yang dimiliki yaitu dosen dan mahasiswa dapat melakukan interaksi secara live atau langsung seperti saat pembelajaran luring, akan tetapi penggunaannya juga masih memiliki kelemahan yaitu apabila peserta video conference lebih dari 20 individu akan mengakibatkan borosnya penggunaan paket data. Terdapat suatu cara untuk mneghemat pengeluaran kuota ketika pembelajaran daring berlangsung yaitu dengan mematikan video, namun jika terus melakukan off cam interaksi antara dosen dan mahasiswa. Selanjutnya mengenai kualitas sinyal dari mahasiswa FATIK IAIN Ponorogo tergolong masih banyak yang buruk. Karena wilayah domisili mahasiswa beragam, ada yang dari kota dan ada yang dari desa. Keadaan desa lebih memungkinkan untuk mengalami masalah terkait sulit untuk mengakses sinyal. Dengan kualitas sinyal yang buruk akan menghambat proses pembelajaran berlangsung, seperti terjadi loading yang lama ketika akan mengirim tugas, loading ketika akan absen online sehingga mengakibatkan absesbsi yang dikirimkan tidak terekam pada data dosen, suara dan gambar ketika menggunakan aplikasi tatap maya menjadi kurang lancar atau tersendat sehingga suara dan gambar menjadi tidak jelas yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak nyaman untuk mahasiswa akibat dari kurang bisa berkonsentrasi dalam menyimak materi. Menurut (Hariyanti, dkk., 2020) tempat geografis yang tiidak sama pada setiap daerah pasti berbeda, yang mengakibatkan tingkat daya tangkapnya juga berbeda. Contohnya seperti mahasiswa yang tinggal di suatu pedesaan yang letaknya tidak dekat

dengan satelit internet, mengalami cuaca yang buruk, serta banyaknya bangunan maupun pohon yang sangat tinggi sehingga proses belajar mengajar saat daring menjadi mengalami kendala. Selain itu (Handarini, dan Wulandari, 2020) dalam penelitiannya mengungkapkan apabila beberapa yang mengemukakan mengalami kesulitan ketika mengikuti proses belajar mengajar secara online karena tidak semua lokasi ketika mengakses aplikasi daring mempunyai jaringan internet yang lancar. Pada saat pembelajaran daring ini mahasiswa cenderung lebih sulit untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Pemahaman materi pembelajaran pada saat pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Ketika terkendala sinyal buruk maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara semestinya. Pada saat tidak memiliki kuota akan mengakibatkan mahasiswa tidak dapat mengikuti perkuliahan sehingga dapat ketinggalan materi pembelajaran pada pertemuan tersebut. Apabila proses perkuliahan terjadi pada saat yang bersamaan dengan mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan lainnya akan mengakibatkan konsentrasi mahasiswa terpecah, sehingga proses pemahaman materi tidak dapat berlangsung secara semestinya. Kemudian ketika memiliki smartphone dengan spesifikasi rendah juga akan dapat menghambat proses perkuliahan daring, dengan ponsel yang lemot dan memori penuh yang terkadang tidak dapat digunakan untuk menyimpan fail, bahkan lebih fatal ketika dosen memberikan pertanyaan yang membutuhkan jawaban cepat dari mahasiswa namun ponsel lemot akan mengakibatkan mahasiswa kehilangan poin dari pertanyaan tersebut akibat telat menjawab. Sesuai dengan keadaan tersebut, menurut penelitian (Hariyanti, dkk., 2020) ditemukan bahwa ketika proses belajar mengajar secara daring mahasiswa sukar ketika ingin paham dengan materi yang disampaikan oleh dosen yang dipengaruhi oleh bagaimana dosen ketika menerangkan materi pada mahasiswa yang kurang begitu jelas, sebagian dari dosen hanya memberikan tugas tanpa ada penerangan materi pada mahasiswa, serta mood yang dimiliki oleh mahasiswa dalam prosesnya. Selain itu pada penelitian (Widiyono, 2020) ditemukan hasil bahwa sebanyak lebih dari 75% responden mengatakan bahwa mereka kurang paham dengan materi yang dipelajari saat perkuliahan daring. Antara penelitian dilakukan dengan hasil penemuan jurnal lain yang sudah sesuai sehingga membuktikan bahwa ketika perkuliahan daring mahasiswa lebih susah untuk menyerap materi yang diberikan oleh dosen.

Permasalahan paket data yang relatif mahal, dengan menggunakan kuota lebih banyak daripada saat belajar luring otomatis intensitas membeli paket data menjadi lebih sering daripada biasanya. Dengan penggunaan paket data yang lebih banyak, maka pengeluaran uang untuk membeli kuota menjadi lebih banyak. Namun hal ini apabila dibandingkan dengan pembelajaran sistem luring, sebenarnya uang untuk membeli kuota adalah uang ganti dari pengeluaran untuk biaya transportasi ke kampus sehari – hari. Sejalan dengan hal tersebut (Argaheni, 2020) mahalnya harga kuota yang harus dibeli untuk mengikuti pembelajaran daring, masih bisa dikatakan terjangkau apabila dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan saat pembelajaran luring untuk hadir di kelas. Kemudian terkait dengan smartphone yang lemot akibat dari penyimpanan yang melebihi kapasitas. Pada perkuliahan daring penggunaan smartphone merupakan hal yang sangat penting dan paling sering dilakukan di kehidupan sehari – hari mahasiswa saat ini, karena seluruh aktivitas perkuliahan dilakukan secara online. Mulai dari kegiatan saat dosen memberikan materi pembelajaran, ketika menyelesaikan tugas, pada saat mengumpulkan tugas. Berbagai media yang digunakan dalam pembelajaran daring kebanyakan berbentuk video maupun file dokumen yang berbentuk doc, ppt, excel, maupun pdf. Selain itu apabila tugas harus dikerjakan dengan manual di kertas namun harus diconvert dalam bentuk file pdf untuk kemudian dikirimkan pada dosen mata kuliah. Dengan penggunaan media, sumber belajar, dan tugas berupa file yang hanya bisa diakses melalui media elektronik khususnya smartphone tentunya membutuhkan kapasitas memori yang banyak. Mahasiswa yang

memiliki smartphone dengan spesifikasi kurang memadai akan kesulitan, karena apabila penyimpanan penuh aktivitas seperti mengunduh materi akan terhambat. Selanjutnya mengenai pilihan banyak kegiatan di rumah. Dengan banyaknya kegiatan di rumah mahasiswa akan terpecah konsentrasinya karena selain harus memikirkan tugas kuliah yang banyak juga harus memikirkan berbagai kegiatan yang harus dilakukan di rumah seperti kegiatan membersihkan rumah dan membantu orang tua. Selain berbagai permasalahan di atas, terdapat juga responden mahasiswa yang menuliskan sendiri beberapa masalah yang dialaminya diantaranya adalah sulit tercapainya tujuan pembelajaran, kegiatan di rumah dan jam perkuliahan tumpang tindih, teman yang sulit dihubungi ketika ada tugas bersama, sering terjadi pemadaman listrik, dan fokus dengan kegiatan lain.

Pertanyaan 4: Bagaimana kamu manajemen waktu selama perkuliahan daring? (dibandingkan dengan pembelajaran luring)

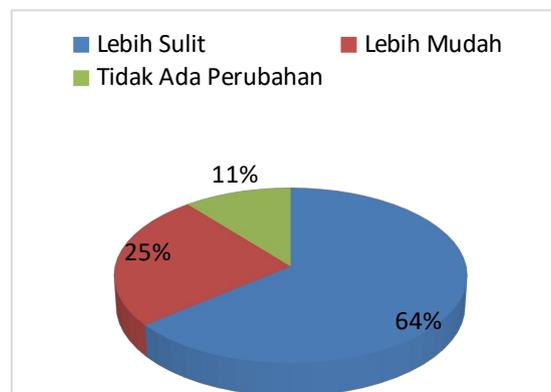


Diagram 3. Manajemen Waktu Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring

Pertanyaan ke empat pada survei Google Form ini disajikan dengan bentuk pilihan dengan opsi lebih sulit, lebih mudah, dan tidak ada perubahan. Berdasarkan hasil diagram mengenai manajemen waktu yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat pembelajaran daring tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 78,4% responden lebih sulit, 13,7% responden lebih mudah, dan 7,8% responden tidak mengalami perubahan dalam membagi waktu dibandingkan dengan perkuliahan secara luring. Jawaban yang paling dominan dipilih oleh responden mahasiswa yaitu mereka lebih sulit manajemen waktunya ketika melakukan aktivitas pembelajaran daring. Hal ini terjadi juga tak luput dari permasalahan yang mereka hadapi ketika menjalani perkuliahan secara daring. Manajemen waktu (Fajhriani, 2020) adalah kemampuan seorang individu dalam mengatur waktu yang dimilikinya dengan kegiatan yang dilakukannya sehingga dapat memperoleh apa yang menjadi tujuannya. Dengan adanya manajemen waktu diharapkan antara kewajiban yang dimilikinya selaras dengan kehidupan yang dijalannya. Pandai dalam manajemen waktu tidak hanya berkaitan dengan cara mengatur waktu yang dimilikinya, namun juga bagaimana seorang individu dapat memanfaatkan waktu yang dimilikinya dengan sebaik mungkin. Suatu individu yang pandai melakukan manajemen waktu di hidupnya, kesehariannya akan menjadi lebih teratur dan mengerjakan sesuatu dari yang paling penting terlebih dahulu. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dengan teori yang ada, masih banyak terdapat mahasiswa yang kurang bisa dalam mengatur waktunya sehingga lebih kesulitan dalam pembelajaran daring yang ditetapkan saat ini. Namun baiknya ada juga mahasiswa yang merespon lebih mudah dan sama saja dengan ketika pembelajaran luring, hal ini menandakan bahwa terdapat mahasiswa yang sudah terbiasa dalam manajemen waktu yang dimilikinya selama

ini sehingga pada saat mengalami perubahan gaya hidup yang drastis mereka tidak mengalami kesulitan yang signifikan.

Pertanyaan 5: Mengapa kamu memilih jawaban tersebut? (Penjelasan alasan dari pertanyaan ke-4)

Pertanyaan kelima disajikan dalam bentuk uraian sehingga responden mahasiswa dapat mengemukakan pendapatnya sendiri dengan lebih leluasa. Pertanyaan ini berkaitan dengan alasan responden mahasiswa memilih jawaban pada soal keempat. Alasan yang diberikan oleh responden mahasiswa terkait jawaban lebih sulit manajemen waktu pada pembelajaran daring diantaranya adalah banyaknya kegiatan di rumah, melakukan usaha kecil – kecilan di rumah, terdapat kegiatan jadwal kuliah yang menumpuk di jam yang sama, mengalami kendala sinyal, dosen hanya memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan materi, kurang memperhatikan untuk membagi waktu atau jadwal, kegiatan di luar perkuliahan dan diluar rumah juga banyak. Dengan berbagai alasan yang dikemukakan oleh mahasiswa tersebut, sudah jelas bahwa dibutuhkan ketelitian yang ekstra dalam manajemen waktu antara kuliah, mengerjakan tugas, dan mengerjakan pekerjaan lain. Seperti mahasiswa yang memiliki lebih banyak aktivitas di rumah akan lebih sulit untuk membagi waktunya dalam mengerjakan tugas kuliah dan mengerjakan aktivitas di rumah seperti membersihkan rumah. Selain itu ketika pembelajaran daring ini akan memungkinkan mahasiswa untuk lebih sering memegang smartphone, sehingga dapat mengakibatkan kecanduan gawai. Apabila seseorang telah mengalami kecanduan ini akan mengakibatkan mahasiswa lebih suka bermain smartphone daripada mengerjakan tugasnya. Akibatnya manajemen waktunya akan memburuk dan tugas akan terbengkalai dan mengerjakan di dekat deadline. Seperti hasil penelitian (Fajhriani, 2020) yang menjumpai bahwa manajemen waktu belajar saat adanya pandemi covid-19 kurang begitu baik, hal ini disebabkan oleh adanya mahasiswa yang memiliki pekerjaan, waktu belajar yang kurang mencapai pucaknya, untuk memperoleh sinyal internet haruslah ditempat cukup jauh, memberikan bantuan kepada orang tua serta menunaikan kesibukan yang lain. Sedangkan untuk alasan yang berkaitan dengan jawaban lebih mudah manajemen waktu pada saat perkuliahan daring mayoritas menjawab dengan alasan yang serupa, yaitu ketika pembelajaran daring diterapkan proses perkuliahan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Perkuliahan secara daring menjadikan waktu perkuliahan menjadi lebih fleksibel dan tempat untuk perkuliahanpun dapat disesuaikan dengan minat siswa ingin berada dimana. Contohnya seperti dapat mengakses kuliah ketika sedang bepergian, dapat mengakses kuliah sambil bersantai di cafe sekaligus menumpang wifi untuk menghemat pengeluaran membeli paket data yang relatif berharga mahal. Sedangkan alasan dari mahasiswa yang memilih tidak ada perubahan manajemen waktu ketika perkuliahan daring dan selama perkuliahan luring yaitu disaat perkuliahan daring dapat dilakukan sambil mengambil kerja sehingga dapat menambah penghasilan atau dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan yang lainnya.

Pertanyaan 6: IAIN Ponorogo memberikan fasilitas sebagai bentuk solusi dari beberapa permasalahan yang dialami saat pembelajaran daring. Fasilitas apa yang kamu dapatkan?

Pertanyaan ke delapan disajikan dalam bentuk beberapa jawaban yang dapat dicentang secara bersamaan. Pertanyaan ini berkaitan dengan fasilitas yang diberikan oleh IAIN Ponorogo sebagai bentuk solusi dari beberapa permasalahan yang dialami ketika pembelajaran daring berlangsung. Jawaban yang disediakan diantaranya adalah Pemotongan UKT 15%, kartu perdana yang berisikan paket data, paket data dari kemendikbud, dan tidak mendapatkan bantuan apapun. Sebanyak 16 responden mahasiswa memilih pemotongan UKT sebesar 15%, responden mahasiswa yang memilih kartu perdana yang berisikan paket data

sebanyak 18, sebanyak 10 responden mahasiswa memilih paket data dari kemenag, dan sisanya sebanyak 19 responden mahasiswa memilih tidak mendapatkan fasilitas apapun dari kampus selama pembelajaran daring berlangsung. Dengan melihat hasil tersebut berarti terdapat mahasiswa yang mendapatkan semua bentuk fasilitas bantuan yang disediakan oleh kampus dan juga terdapat banyak mahasiswa yang tidak mendapatkan fasilitas bantuan apapun. Hasil temuan dari survei ini menunjukkan bahwa fasilitas bantuan yang diberikan oleh IAIN Ponorogo walaupun sudah bervariasi namun belum diberikan secara merata kepada mahasiswa.

Pertanyaan 7: Menurut kamu apakah solusi yang diberikan oleh IAIN Ponorogo tersebut membantu kamu meringankan permasalahan yang kamu alami?

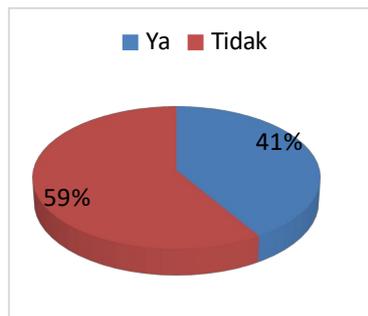


Diagram 4. Persepsi Mahasiswa Terkait Solusi yang Diberikan Kampus

Pertanyaan kesembilan pada survei ini disajikan dengan pilihan ya atau tidak. Pertanyaan ini masih berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya, yaitu tentang apakah mahasiswa merasa terbantu dengan pemberian fasilitas kegiatan pembelajaran daring sebagai bentuk solusi yang diberikan dari pihak IAIN Ponorogo untuk menangani permasalahan yang dialami mahasiswa. Sebanyak 59% responden mahasiswa merasa tidak terbantu dengan kehadiran fasilitas yang diberikan oleh kampus. Sedangkan sisanya sebanyak 41% persen responden mahasiswa menjawab ya atau dapat dikatakan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh kampus. Berdasarkan hasil tersebut ternyata lebih banyak mahasiswa yang merasa tidak merasa terbantu dengan adanya solusi ini.

Pertanyaan 8: Mengapa kamu memilih jawaban tersebut? (Penjelasan alasan dari pertanyaan ke-7)

Pertanyaan ke sepuluh disajikan dalam bentuk uraian yang dimaksudkan agar responden mahasiswa lebih mudah mengungkapkan apa yang dialaminya. Pertanyaan ini berisi mengenai alasan responden mahasiswa mengapa memilih jawaban ya atau tidak pada pertanyaan sebelumnya. Alasan yang diberikan oleh responden mahasiswa yang merasa tidak terbantu dengan solusi fasilitas yang diberikan IAIN Ponorogo diantaranya adalah karena mahasiswa tersebut tidak mendapatkan bantuan solusi dalam bentuk apapun, kartu perdana yang diberikan kampus sinyalnya tidak dapat diakses di tempat tinggal mahasiswa tersebut, kuota dari kemenag hanya diberikan sekali dan tenggang waktunya hanya sebulan serta diberikan pada saat liburan semester, kuota aplikasi belajar tidak dapat digunakan karena dosen tidak menggunakan aplikasi yang ditentukan oleh pihak operator, karena proses pengurusan bantuan tidak mudah dan terkendala waktu, pemotongan 15% dari UKT belum memenuhi kebutuhan pembelian kuota selama satu semester pembelajaran berlangsung. Dengan melihat beragam jawaban yang diberikan oleh responden mahasiswa tersebut dapat dilihat bahwa bantuan solusi fasilitas dari kampus selama pembelajaran daring dilakukan belum merata dan belum efisien. Cara pemberainya pun terkesan kurang begitu bagus,

karena belum mencukupi kebutuhan mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda, seperti pemberian kartu perdana yang tidak dapat diakses diberbagai tempat. Apalagi untuk bantuan kuota dari kemenag yang diberikan pada saat liburan semester, sehingga kegiatan perkuliahan tidak ada. Selain pemberian kuota belajar menjadi percuma karena tidak dapat digunakan oleh mahasiswa, pada saat proses pembelajaran tidak menggunakan aplikasi yang menjadi ketentuan operator tersebut. Menurut (Handarini dan Wulandari, 2020) pada saat diterapkannya pembelajaran daring, siswa dituntut untuk lebih banyak dalam mengeluarkan uang membeli paket data. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori tersebut sudah sejalan di mana ketika pembelajaran daring diterapkan kebutuhan paling utama terpusat pada paket data, karna seluruh aktivitas pembelajaran tidak luput dari kegiatan online yang membutuhkan akses paket data agar bisa mengikutinya. Sedangkan bagi responden mahasiswa yang menjawab terbantu dengan adanya solusi fasilitas dari kampus tersebut memberikan alasan yaitu merasa bersyukur dengan fasilitas yang diberikan kampus dan meringankan beban mereka ketika pembelajaran daring berlangsung. Pemberian fasilitas sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa ketika pembelajaran sebenarnya sudah baik namun sistem pendistribusiannya kurang baik sehingga tidak merata diterima oleh seluruh mahasiswa.

Pertanyaan 9: Tulislah harapan kamu pada pembelajaran daring di IAIN Ponorogo!

Pertanyaan terakhir terkait dengan harapan yang dimiliki oleh mahasiswa supaya sistem pembelajaran daring di IAIN Ponorogo lebih baik lagi. Harapan yang ditulis oleh responden mahasiswa meliputi mahasiswa berharap untuk pembagian dosen di semester tua lebih diperhatikan oleh pihak kampus dan dosen yang diharapkan adalah dosen yang bisa bertanggung jawab terhadap proses mengajarnya serta tidak hanya memberikan tugas saja, dalam menyampaikan materi oleh dosen harapannya dilakukan dengan menyenangkan sehingga mahasiswa lebih mudah memahami materi, adanya pemberian bantuan kuota dari pihak kampus ataupun pemerintah yang tidak dalam bentuk kartu perdana yang hanya bisa diakses di wilayah tertentu saja. Selain harapan – harapan tersebut banyak responden yang berharap bahwa pandemi covid-19 segera berakhir, sehingga dapat dilaksanakan pembelajaran secara luring. Sejalan dengan penelitian (Akhmad, 2020) yang mendapatkan hasil bahwa ketika disuruh memilih mahasiswa lebih banyak mengemukakan pendapat agar pembelajaran dengan sistem daring ini tidak akan dilakukan secara berkala. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini dan teori dari penemuan penelitian tersebut bahwa mahasiswa lebih memilih untuk menyudahi kegiatan pembelajaran daring dan kembali melaksanakan kegiatan pembelajaran luring.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan adanya permasalahan, solusi dan solusi pembelajaran daring dari mahasiswa FATIK IAIN Ponorogo. Permasalahan yang dialami mahasiswa diantaranya adalah boros dalam penggunaan kuota, harga paket data yang terbilang mahal, kualitas sinyal yang buruk, smartphone lambat atau penyimpanan telah penuh, lebih sulit memahami materi, banyak kegiatan lain di rumah, sering terjadi pemadaman listrik, dan sulit dalam membagi waktu (manajemen waktu). Solusi yang diberikan oleh IAIN Ponorogo untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa diantaranya meliputi pemotongan UKT 15%, kartu perdana yang berbasis paket data, paket data dari kemendikbud. Namun sebanyak lebih dari separuh responden mengaku tidak merasa terbantu dengan adanya solusi tersebut. Harapan yang ditulis oleh responden mahasiswa meliputi mahasiswa berharap untuk pembagian dosen di semester tua lebih diperhatikan oleh pihak kampus dan dosen yang diharapkan adalah dosen yang bisa bertanggung jawab terhadap proses mengajarnya serta tidak hanya memberikan tugas saja, dalam menyampaikan

materi oleh dosen harapannya dilakukan dengan menyenangkan sehingga mahasiswa lebih mudah memahami materi, adanya pemberian bantuan kuota dari pihak kampus ataupun pemerintah yang tidak dalam bentuk kartu perdana yang hanya bisa diakses di wilayah tertentu saja. Selain harapan – harapan tersebut banyak responden yang berharap bahwa pandemi covid-19 segera berakhir, sehingga dapat dilaksanakan pembelajaran secara luring. Untuk peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan perbandingan serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang akan dilakukan.

REFERENSI

- Akhmad, Nur Amaliah. 2020. Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Di Prodi Biologi STKIP Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*, 3 (2), 4.
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin. 2013. *Dasar – Dasar Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anugraha, Andri. 2020. Hamabatan, Solusi, dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan dan Kebudayaan*, 10 (3), 2.
- Argheni, Niken Bayu. 2020. Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8 (2), 6.
- CNN Indonesia. (2020, Maret). *4 Aplikasi Video Conference Yang Irit dan Boros Data*. Diterima dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200330191529-185-488422/4-aplikasi-video-conference-yang-irit-dan-boros-data>
- Dewantara, Jagad Aditya. 2020. Efektivitas Pembelajaran daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5 (1), 5.
- Handarini, Oktafia Ika dan Siti Sri Wulandari. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8 (3), 3.
- Harapani, Aprilia. 2020. Pengaruh Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Mahasiswa. Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.
- Hariyanti, Dewi , Arianal Haq, dan Nurul Hidayat. 2020. Identifikasi Hambatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jember. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*. 1 (1), 2.
- Hidayat, Muhammad Taufik, Wahid Hasim, dan Amir Hamzah. 2020. Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Solusi atau Masalah Baru dalam Pembelajaran?. *Prodi Pendidikan Bahasa Inggris: Institut Pendidikan Indonesia*.
- Hutaruk, Agusmanto dan Ropinus Sidabutar. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *SERPEN: Journal of Mathematics Education And Applied*, 2 (1), 6.
- Mustofa, Mokhammad Ikil dkk. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 1 (2), 4.
- Pradipta, Jaka dan Ahmad Muslim Nazaruddin. 2020. *Antipanic! Buku Panduan Virus Corona*. Jakarta: Gramedia.
- Rasyida, Hikma. 2020. Efektivitas Kuliah Daring Di Tengah Pandemi. *Jurnal Edukasi*, 1 (1), 5.
- Sadikin, Ali, dan Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmian Pendidikan Biologi*, 6 (2), 5.

- Shihab, M. Quraish. 2020. *Corona Ujian Tuhan Sikap Muslim Menghadapinya*. Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati.
- Sudaryo. 2019. *Metode Penelitian Survei Online Dengan Google Forms*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Suprijono, Agus. 2020. *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Widiyono, Aan. 2020. Efektifitas Perkuliahan Daring (*Online*) pada Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan*, 8 (2), 6.
- Zhafira, Nabila Hilmy, dkk. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4 (1), 4.